

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan yang sering ditemukan di tengah masyarakat dan mengakibatkan angka kesakitan yang cukup tinggi. Salah satu penyakit tidak menular yang banyak menyerang masyarakat di Indonesia adalah hipertensi. Hipertensi adalah perubahan peningkatan tekanan darah dari batas normal keadaan tubuh manusia. Menurut *World Health Organization (WHO)*, batasan tekanan darah lebih dari 160/95 mmHg dinyatakan sebagai hipertensi. Definisi hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes RI, 2013).

Diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar. Pada tahun 2025 mendatang diproyeksikan sekitar 29% warga dunia menderita hipertensi. Kejadian hipertensi lebih banyak terjadi di negara ekonomi berkembang sebesar 40%, sedangkan di negara maju hanya 30%. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada responden yang berumur 18 tahun ke atas, ditemukan sebesar 25,8% (Kemenkes RI, 2013).

Kejadian hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dibagi menjadi dua yaitu tidak dapat dikontrol seperti riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, dan faktor yang dapat dikontrol seperti penggunaan alat kontrasepsi hormonal, aktivitas fisik, obesitas, konsumsi garam, dan stress. Salah satu

faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi adalah jenis kelamin. Wanita cenderung menderita hipertensi daripada laki-laki, sebanyak 28,8% wanita mengalami hipertensi sedangkan laki-laki hanya 22,8% (Kemenkes RI, 2013).

Hipertensi yang terjadi pada wanita salah satu penyebabnya karena adanya keterkaitan hormon pada wanita yang dipicu oleh penggunaan alat kontrasepsi Keluarga Berencana (KB). Pencapaian peserta KB dari waktu ke waktu terus meningkat. Pada tahun 2015 menunjukkan jumlah peserta KB di Indonesia sebanyak 60,9%. Sebagian besar masyarakat Indonesia yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal di semua golongan umur karena dianggap lebih efektif dalam pencegahan kehamilan. Alat kontrasepsi hormonal terdiri dari pil, suntik, dan implan. Pemakaian alat kontrasepsi terbanyak yaitu pemakaian alat kontrasepsi suntik 48,56% dan pil 26,60% (BKKBN dalam Kemenkes RI. 2014). Alat kontrasepsi hormonal juga mempunyai banyak efek samping seperti perubahan tekanan darah, gangguan haid, depresi, keputihan bertambah, jerawat, perubahan libido, perubahan berat badan, pusing, sakit kepala dan hematoma (Chrisma, N. 2014).

Penggunaan alat kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen dan progesteron dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah. Hal ini disebabkan karena terjadinya hipertropi jantung dan peningkatan respon presor angiotensin II dengan melibatkan jalur *Renin Angiotensin System* (Rosmini, O. 2016). Selama penggunaan alat kontrasepsi hormonal terjadi peningkatan ringan tekanan darah sistolik dan diastolik, terutama pada 2 tahun pertama penggunaannya dan setelah 4 tahun pemakaian tekanan darah akseptor akan meningkat 2-3 kali lipat terutama pada alat kontrasepsi yang mengandung estrogen (Afina, K. 2016).

Kontrasepsi suntik yang banyak digunakan umumnya berisi dua jenis hormon yakni estrogen dan progesteron. Ada juga yang berisi hanya salah satu hormon saja. Kedua hormon ini bekerja menghambat terjadinya ovulasi. Oleh karena ovulasi atau keluarnya sel telur matang tidak terjadi, maka kehamilan pun tidak berbuah. Perlu dipertimbangkan tidak boleh memilih suntik apabila mengidap darah tinggi, migren, depresi, tumor jinak rahim (mioma uteri) dan haidnya jarang. Oleh karena itu memilih kontrasepsi harus mempertimbangkan kondisi akseptor (Nadesul, 2007).

Pasien yang sudah menderita penyakit jantung, hipertensi dan diabetes mellitus apabila menggunakan kontrasepsi implan yang mengandung progesteron yang berperan terhadap kelainan pada pembuluh darah, sehingga dapat memperburuk keadaan pasien. Pengguna kontrasepsi implan menderita hipertensi dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah (Baziad, A. 2008).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Indah (2013) tentang hubungan antara lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal >2 tahun dengan kejadian hipertensi dengan diperoleh $p \text{ value} = 0,043$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak. Didapatkan hasil bahwa ibu yang lama menggunakan metode kontrasepsi hormonal memiliki peluang 2,954 kali menderita hipertensi dibanding dengan ibu yang tidak lama menggunakan metode kontrasepsi hormonal >2 tahun. (Putri, I. 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2017 penderita hipertensi paling tinggi terjadi pada wanita kelompok usia subur. Jumlah penderita terbanyak ditemukan di Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya, sebanyak 279 orang (Dinkes Kota Tasikmalaya. 2017). Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada 15 April 2018 di wilayah kerja

Puskesmas Cigeureung kepada 20 responden, didapatkan penderita hipertensi dialami oleh wanita usia subur (19-44 tahun), terdapat 6 dari 20 memiliki riwayat keluarga, 18 dari 20 wanita menggunakan alat kontrasepsi hormonal, 11 dari 20 wanita mengalami obesitas, 2 dari 20 wanita melakukan aktivitas fisik berat, 3 dari 20 wanita mengalami gejala stress ringan, 9 dari 20 wanita mengkonsumsi garam berlebih. Tekanan darah responden penderita hipertensi berkisar 130/90 – 145/95 mmHg.

Uraian di atas menjelaskan bahwa prevalensi hipertensi pada wanita cenderung lebih tinggi dibanding laki-laki. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi salah satu faktor risiko wanita menderita hipertensi yaitu jenis alat kontrasepsi hormonal (suntik dan implan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jenis alat kontrasepsi hormonal (suntik dan implan) dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur (19-44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara jenis alat kontrasepsi hormonal (suntik dan implan) yang digunakan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur (19-44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian adalah mengetahui hubungan jenis alat kontrasepsi hormonal (suntik dan implan) dengan kejadian hipertensi

pada wanita usia subur (19-44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian adalah:

1. Menganalisis hubungan jenis alat kontrasepsi hormonal suntik dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur (19-44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya tahun 2018.
2. Menganalisis hubungan jenis alat kontrasepsi hormonal implan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur (19-44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya tahun 2018.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi hanya hubungan jenis alat kontrasepsi hormonal (suntik dan implan) dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur (19-44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung tahun 2018.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian dilakukan dengan observasional analitik dengan metode survei dan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengambilan data pada waktu yang sama dimana penelitian ini dilakukan hanya satu kali penelitian dan tidak berulang-ulang.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang keilmuan yang diteliti merupakan lingkup kesehatan masyarakat dengan peminatan epidemiologi.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah wanita penderita hipertensi pada usia subur (19-44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung tahun 2018.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Maret sampai dengan Juli 2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Menjadi masukan bagi Puskesmas Cigeureung dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dan pengobatan penyakit tidak menular khususnya bagi penderita hipertensi.

2. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan mengenai penyakit tidak menular khususnya hubungan jenis alat kontrasepsi hormonal (suntik dan implan) dan hipertensi, serta memberikan informasi dasar untuk penelitian lanjutan.

3. Bagi Fakultas

Menjadi masukan dan informasi yang diperlukan sebagai bahan pustaka untuk mengembangkan keilmuan di bidang kesehatan masyarakat dengan peminatan Epidemiologi.